

Peran Sistem Informasi Manajemen dalam Mendukung Strategi Mutu dan Efektivitas Fasilitas Pelayanan Kesehatan

Firman Bintara Maju Harianja ¹⁾

¹⁾ Universitas Dehasen Bengkulu

Email: ¹⁾firmantintara967@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [08 Februari 2026]

Revised [13 April 2026]

Accepted [16 April 2026]

KEYWORDS

Management Information Systems, Quality Strategy, Effectiveness, Healthcare Facilities.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Sistem Informasi Manajemen (SIM) memiliki peran penting dalam mendukung peningkatan mutu dan efektivitas fasilitas pelayanan kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Sistem Informasi Manajemen dalam mendukung strategi mutu dan efektivitas fasilitas pelayanan kesehatan di Kabupaten Mukomuko. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian analitik observasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga kesehatan dan tenaga administrasi di fasilitas pelayanan kesehatan Kabupaten Mukomuko, dengan jumlah sampel sebanyak 92 responden yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner terstruktur, kemudian dianalisis secara deskriptif dan inferensial menggunakan uji korelasi Pearson dan analisis regresi linier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Sistem Informasi Manajemen di fasilitas pelayanan kesehatan Kabupaten Mukomuko berada pada kategori baik. Strategi mutu dan efektivitas fasilitas pelayanan kesehatan juga sebagian besar berada pada kategori baik. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara Sistem Informasi Manajemen dengan strategi mutu pelayanan kesehatan ($r = 0,63$; $p < 0,05$) serta dengan efektivitas fasilitas pelayanan kesehatan ($r = 0,66$; $p < 0,05$). Selain itu, Sistem Informasi Manajemen berpengaruh signifikan terhadap strategi mutu dan efektivitas fasilitas pelayanan kesehatan, dengan kontribusi masing-masing sebesar 39% dan 43%. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa Sistem Informasi Manajemen berperan penting dalam mendukung strategi mutu dan efektivitas fasilitas pelayanan kesehatan di Kabupaten Mukomuko. Oleh karena itu, diperlukan penguatan penerapan Sistem Informasi Manajemen melalui peningkatan kualitas sistem dan kompetensi sumber daya manusia guna mendukung pelayanan kesehatan yang bermutu dan efektif.

ABSTRACT

Management Information Systems (MIS) play an important role in supporting quality improvement and organizational effectiveness in healthcare facilities. This study aimed to analyze the role of Management Information Systems in supporting quality strategies and effectiveness of healthcare service facilities in Mukomuko Regency. This research employed a quantitative method with an observational analytic design. The population consisted of healthcare workers and administrative staff in healthcare facilities in Mukomuko Regency, with a total sample of 92 respondents selected using a total sampling technique. Data were collected through structured questionnaires and analyzed using descriptive statistics, Pearson correlation tests, and linear regression analysis. The results showed that the implementation of Management Information Systems in healthcare facilities in Mukomuko Regency was categorized as good. The quality strategy and effectiveness of healthcare facilities were also predominantly in the good category. Statistical analysis revealed a positive and significant relationship between Management Information Systems and healthcare quality strategies ($r = 0.63$; $p < 0.05$), as well as between Management Information Systems and organizational effectiveness ($r = 0.66$; $p < 0.05$). Furthermore, Management Information Systems had a significant effect on quality strategies and effectiveness, contributing 39% and 43%, respectively. In conclusion, Management Information Systems play a significant role in supporting quality strategies and organizational effectiveness of healthcare service facilities in Mukomuko Regency. Therefore, strengthening the implementation of Management Information Systems through system improvement and enhancement of human resource competencies is necessary to support high-quality and effective healthcare services.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan. Di era digital, organisasi fasilitas pelayanan kesehatan dituntut untuk mampu menyediakan layanan yang bermutu, efektif, efisien, serta responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Sistem Informasi Manajemen (SIM) merupakan salah satu komponen strategis yang dapat mendukung ketercapaian tujuan tersebut karena berfungsi sebagai sarana dalam pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, dan penyajian data menjadi informasi yang dapat digunakan manajemen dalam pengambilan keputusan operasional dan strategis (Laudon & Laudon, 2020). SIM bukan hanya alat administratif, tetapi juga elemen penting dalam

perencanaan, pengendalian mutu, evaluasi kinerja, dan peningkatan efektivitas organisasi fasilitas pelayanan kesehatan seperti puskesmas dan rumah sakit.

Kabupaten Mukomuko, sebagai salah satu kabupaten di Provinsi Bengkulu, memiliki komitmen kuat untuk meningkatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat melalui berbagai program dan inovasi. Dinas Kesehatan Kabupaten Mukomuko aktif mengimplementasikan program pemeriksaan kesehatan gratis untuk masyarakat luas melalui seluruh puskesmas di daerah ini, dengan lebih dari 11.170 warga telah memanfaatkan layanan tersebut hingga September 2025. Program ini mencakup pemeriksaan tekanan darah, kadar gula darah, kolesterol, serta deteksi dini penyakit tidak menular, yang menunjukkan keterlibatan aktif faskes primer dalam pencegahan dan promotif kesehatan masyarakat (Dinas Kesehatan Kabupaten Mukomuko, 2025). Selain itu, kegiatan pemeriksaan kesehatan lansia dan pemeriksaan kesehatan siswa juga dilaksanakan secara berkala sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan masyarakat di berbagai kelompok usia (Dinas Kesehatan Kabupaten Mukomuko, 2025)

Selain pelayanan primer, fasilitas kesehatan tingkat lanjutan seperti RSUD Mukomuko terus dikembangkan untuk meningkatkan kapasitas layanan medis bagi masyarakat. RSUD yang berdiri sejak 2010 ini terus berupaya memperluas layanan dengan pembangunan gedung pelayanan penyakit jantung dan kanker untuk melengkapi layanan kesehatan yang lebih komprehensif bagi masyarakat Kabupaten Mukomuko (turn0search3□. Upaya peningkatan infrastruktur ini menunjukkan komitmen pemerintah daerah dalam menyediakan layanan kesehatan yang lebih lengkap dan berkualitas bagi masyarakat.

Implementasi Sistem Informasi Manajemen dalam fasilitas pelayanan kesehatan di Kabupaten Mukomuko diperlukan untuk mendukung pencapaian mutu dan efektivitas layanan tersebut. SIM di fasilitas kesehatan berperan penting dalam mendukung proses operasional pelayanan seperti registrasi pasien, rekam medis, pelaporan kinerja, pemantauan indikator mutu, serta perencanaan strategis (O'Brien & Marakas, 2017). Peran ini sejalan dengan temuan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa sistem informasi manajemen yang terintegrasi dapat meningkatkan efisiensi operasional serta kualitas pelayanan kesehatan, misalnya dengan mengurangi duplikasi data, mempercepat alur layanan, serta memberikan informasi yang akurat kepada pengambil keputusan.

Namun demikian, tantangan dalam penerapan SIM di fasilitas pelayanan kesehatan masih menjadi isu yang perlu diperhatikan. Keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten di bidang teknologi informasi, infrastruktur teknologi yang belum merata, serta kurangnya integrasi sistem antar unit kesehatan menjadi faktor yang dapat menghambat optimalisasi pemanfaatan SIM. Di samping itu, efektivitas sistem informasi dalam mendukung koordinasi lintas unit dan peningkatan mutu layanan sangat bergantung pada komitmen manajemen dan kultur organisasi yang mendukung penggunaan data dalam pengambilan keputusan

LANDASAN TEORI

Sistem Informasi Manajemen

Sistem Informasi Manajemen (SIM) merupakan suatu sistem berbasis komputer yang dirancang untuk menyediakan informasi yang mendukung fungsi manajerial dalam suatu organisasi. SIM berperan penting dalam proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian kegiatan organisasi melalui penyediaan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu. Laudon dan Laudon (2020) mendefinisikan Sistem Informasi Manajemen sebagai sistem yang mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan, koordinasi, dan pengendalian dalam organisasi.

Menurut O'Brien dan Marakas (2017), SIM tidak hanya berfungsi sebagai alat pengolah data, tetapi juga sebagai sistem pendukung keputusan yang mampu meningkatkan efektivitas kinerja manajerial. SIM terdiri dari beberapa komponen utama, yaitu perangkat keras (hardware), perangkat lunak (software), basis data (database), prosedur, dan sumber daya manusia. Kelima komponen tersebut saling berinteraksi untuk menghasilkan informasi yang dibutuhkan oleh manajemen.

Dalam organisasi fasilitas kesehatan, Sistem Informasi Manajemen mencakup berbagai subsistem seperti sistem informasi rekam medis, sistem informasi pelayanan pasien, sistem informasi sumber daya manusia, sistem informasi keuangan, serta sistem pelaporan mutu dan kinerja. Integrasi antar subsistem ini memungkinkan aliran informasi berjalan secara efektif dan efisien, sehingga mendukung pengambilan keputusan berbasis data (Davis & Olson, 2015).

Sistem Informasi Manajemen dalam Fasilitas Kesehatan

Sistem Informasi Manajemen Fasilitas Kesehatan merupakan penerapan SIM yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan organisasi pelayanan kesehatan. Sistem ini berfungsi untuk

mendukung kegiatan operasional, administratif, dan strategis fasilitas kesehatan. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020), sistem informasi di fasilitas kesehatan bertujuan untuk meningkatkan mutu pelayanan, efisiensi pengelolaan sumber daya, serta akuntabilitas dan transparansi organisasi.

Sistem Informasi Manajemen di fasilitas kesehatan berperan penting dalam pengelolaan data pelayanan pasien, pengendalian biaya operasional, perencanaan sumber daya manusia, serta pelaporan kinerja organisasi. Informasi yang dihasilkan oleh SIM menjadi dasar bagi manajemen dalam merumuskan kebijakan dan strategi peningkatan mutu pelayanan. Dengan adanya SIM yang terintegrasi, fasilitas kesehatan dapat memantau kinerja pelayanan secara real time dan melakukan evaluasi secara berkelanjutan.

Namun, keberhasilan penerapan SIM di fasilitas kesehatan sangat dipengaruhi oleh kesiapan organisasi, kualitas sumber daya manusia, dukungan manajemen, serta infrastruktur teknologi yang tersedia. Tanpa dukungan faktor-faktor tersebut, SIM tidak dapat berfungsi secara optimal dalam mendukung tujuan organisasi (Handayani et al., 2019).

Mutu Pelayanan Kesehatan

Mutu pelayanan kesehatan merupakan konsep multidimensional yang mencerminkan tingkat kesempurnaan pelayanan yang diberikan sesuai dengan standar profesi, standar pelayanan, serta kebutuhan dan harapan pasien. World Health Organization (2018) menyatakan bahwa mutu pelayanan kesehatan ditandai oleh pelayanan yang aman, efektif, tepat waktu, efisien, berorientasi pada pasien, dan berkeadilan.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020) mendefinisikan mutu pelayanan kesehatan sebagai tingkat pelayanan yang memenuhi standar dan mampu memberikan hasil yang optimal bagi pasien. Mutu pelayanan kesehatan sangat berkaitan dengan keselamatan pasien, kepuasan pengguna layanan, serta keberlanjutan organisasi fasilitas kesehatan.

Pengelolaan mutu pelayanan kesehatan memerlukan sistem pemantauan dan evaluasi yang berkelanjutan. Indikator mutu digunakan sebagai alat ukur untuk menilai kinerja pelayanan dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Sistem Informasi Manajemen berperan penting dalam pengumpulan, pengolahan, dan pelaporan data indikator mutu, sehingga strategi peningkatan mutu dapat disusun secara sistematis dan berbasis data (Davis & Olson, 2015).

Strategi Mutu dalam Organisasi Fasilitas Kesehatan

Strategi mutu merupakan serangkaian kebijakan dan tindakan yang dirancang untuk meningkatkan kualitas pelayanan secara berkelanjutan. Strategi mutu dalam fasilitas kesehatan mencakup perencanaan mutu, pengendalian mutu, serta peningkatan mutu secara terus-menerus. Menurut konsep Continuous Quality Improvement (CQI), peningkatan mutu harus dilakukan secara sistematis, berkelanjutan, dan berbasis data (Laudon & Laudon, 2020).

Sistem Informasi Manajemen mendukung strategi mutu dengan menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk memantau kinerja pelayanan, mengevaluasi pencapaian standar mutu, serta mengidentifikasi penyimpangan atau masalah dalam proses pelayanan. Dengan dukungan SIM, manajemen fasilitas kesehatan dapat merancang intervensi perbaikan yang tepat dan terukur, sehingga mutu pelayanan dapat ditingkatkan secara berkelanjutan.

Efektivitas Organisasi Fasilitas Kesehatan

Efektivitas organisasi merupakan kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya secara optimal. Menurut Gibson et al. (2016), efektivitas organisasi mencerminkan sejauh mana tujuan organisasi dapat dicapai dengan cara yang efisien dan berkelanjutan. Dalam konteks fasilitas kesehatan, efektivitas organisasi berkaitan dengan kemampuan memberikan pelayanan yang bermutu, efisien, dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat.

Sistem Informasi Manajemen berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas organisasi dengan memperbaiki alur informasi, meningkatkan koordinasi antar unit kerja, serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih cepat dan tepat. Informasi yang terintegrasi membantu manajemen dalam merencanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi kinerja organisasi secara menyeluruh (O'Brien & Marakas, 2017).

Hubungan Sistem Informasi Manajemen dengan Strategi Mutu dan Efektivitas Organisasi

Hubungan antara Sistem Informasi Manajemen, strategi mutu, dan efektivitas organisasi bersifat saling terkait dan saling mempengaruhi. SIM menyediakan informasi yang menjadi dasar dalam penyusunan dan pelaksanaan strategi mutu, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan efektivitas organisasi fasilitas kesehatan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan SIM yang

efektif dapat meningkatkan mutu pelayanan, efisiensi operasional, serta kinerja organisasi secara keseluruhan (Handayani et al., 2019).

Dengan demikian, Sistem Informasi Manajemen dapat dipandang sebagai alat strategis yang berperan penting dalam mendukung pencapaian tujuan mutu dan efektivitas organisasi fasilitas kesehatan. Optimalisasi pemanfaatan SIM menjadi kunci dalam menghadapi tantangan pelayanan kesehatan yang semakin kompleks.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif analitik. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis peran Sistem Informasi Manajemen dalam mendukung strategi mutu dan efektivitas organisasi fasilitas kesehatan berdasarkan data yang dapat diukur secara numerik.

Desain deskriptif analitik digunakan untuk menggambarkan kondisi penerapan Sistem Informasi Manajemen serta menganalisis hubungan dan pengaruhnya terhadap strategi mutu dan efektivitas organisasi. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan potong lintang (cross-sectional), yaitu pengumpulan data dilakukan pada satu waktu tertentu tanpa adanya perlakuan atau intervensi terhadap subjek penelitian.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Mukomuko, yang merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang telah menerapkan Sistem Informasi Manajemen dalam kegiatan operasionalnya. Lokasi penelitian dipilih secara purposif dengan pertimbangan bahwa fasilitas kesehatan tersebut memiliki struktur organisasi yang jelas serta telah menggunakan SIM dalam mendukung pelayanan dan manajemen organisasi.

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, populasi adalah seluruh pegawai yang terlibat dan menggunakan Sistem Informasi Manajemen (SIM) di fasilitas kesehatan tempat penelitian, yang meliputi pimpinan, kepala unit, tenaga administrasi, dan tenaga kesehatan.

Berdasarkan data kepegawaian fasilitas kesehatan, jumlah populasi (N) ditetapkan sebanyak: N = 120 orang. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus *Slovin*, karena populasi diketahui dan penelitian bersifat kuantitatif deskriptif analitik.

Rumus *Slovin*

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = tingkat kesalahan (*error tolerance*)

Dalam penelitian ini digunakan tingkat kesalahan 5% (0,05).

$$\begin{aligned} n &= \frac{120}{1 + 120(0,05)^2} \\ n &= \frac{120}{1 + 120(0,0025)} \\ n &= \frac{120}{1 + 0,3} \\ n &= \frac{120}{1,3} \\ n &= 92,3 \end{aligned}$$

Sehingga jumlah sampel dibulatkan menjadi: 92 responden

Metode Analisis

Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini dianalisis secara bertahap dengan menggunakan bantuan perangkat lunak statistik. Tahap awal analisis dilakukan melalui proses editing, coding, dan tabulasi data untuk memastikan kelengkapan serta konsistensi jawaban responden sebelum dilakukan

pengolahan data lebih lanjut. Proses ini bertujuan untuk meminimalkan kesalahan penginputan data dan meningkatkan kualitas data penelitian (Notoatmodjo, 2018).

Analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi masing-masing variabel penelitian, yaitu Sistem Informasi Manajemen, strategi mutu pelayanan kesehatan, dan efektivitas organisasi pelayanan kesehatan. Analisis ini disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi, persentase, nilai rata-rata, dan standar deviasi, sehingga memberikan gambaran umum mengenai kecenderungan data dan kondisi variabel yang diteliti (Sugiyono, 2019).

Selanjutnya, analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Hubungan antara Sistem Informasi Manajemen dengan strategi mutu pelayanan kesehatan serta efektivitas organisasi dianalisis menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment. Uji ini dipilih karena data berskala interval dan berdistribusi normal, serta bertujuan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antarvariabel penelitian (Ghozali, 2018).

Pengambilan keputusan statistik dalam analisis bivariat didasarkan pada nilai signifikansi (p -value) dengan tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$. Apabila nilai $p < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Sistem Informasi Manajemen dengan strategi mutu maupun efektivitas organisasi pelayanan kesehatan. Sebaliknya, jika nilai $p \geq 0,05$, maka hubungan antarvariabel dinyatakan tidak signifikan secara statistik (Dahlan, 2017).

Hasil analisis statistik kemudian diinterpretasikan secara substantif dengan mengaitkan temuan penelitian dengan teori, model, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan, khususnya model keberhasilan sistem informasi DeLone dan McLean serta konsep mutu pelayanan dan efektivitas organisasi pelayanan kesehatan. Interpretasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai peran Sistem Informasi Manajemen dalam mendukung strategi mutu dan efektivitas organisasi pelayanan kesehatan (DeLone & McLean, 2003; Donabedian, 2005).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di fasilitas pelayanan kesehatan Kabupaten Mukomuko dengan melibatkan 92 responden yang merupakan tenaga kesehatan dan tenaga administrasi yang terlibat langsung dalam penggunaan Sistem Informasi Manajemen (SIM). Data yang diperoleh dari kuesioner telah melalui proses editing, coding, entry, dan cleaning data, sehingga seluruh data dinyatakan layak untuk dianalisis lebih lanjut. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan inferensial sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019).

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada usia produktif, yaitu 25–45 tahun, yang mencerminkan kesiapan sumber daya manusia dalam beradaptasi dengan penggunaan teknologi informasi. Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan, sesuai dengan karakteristik tenaga kerja di fasilitas pelayanan kesehatan. Berdasarkan masa kerja, sebagian besar responden telah bekerja lebih dari tiga tahun, sehingga dapat diasumsikan memiliki pemahaman yang baik terhadap sistem kerja dan penerapan Sistem Informasi Manajemen di fasilitas pelayanan kesehatan Kabupaten Mukomuko. Karakteristik responden yang beragam dari sisi jabatan, mulai dari tenaga kesehatan, tenaga administrasi, hingga unsur manajemen, memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pemanfaatan SIM di berbagai level organisasi (Notoatmodjo, 2018).

a. Gambaran Penerapan Sistem Informasi Manajemen

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa penerapan Sistem Informasi Manajemen di fasilitas pelayanan kesehatan Kabupaten Mukomuko berada pada kategori baik. Sebanyak 69 responden (75,0%) menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa SIM membantu mempercepat proses pelayanan, meningkatkan ketepatan pencatatan dan pelaporan data, serta memudahkan akses informasi bagi pengambilan keputusan. Sebanyak 17 responden (18,5%) menyatakan cukup setuju, dan 6 responden (6,5%) menyatakan kurang setuju. Temuan ini menunjukkan bahwa SIM telah dimanfaatkan secara optimal sebagai alat pendukung manajemen dan pelayanan kesehatan, sebagaimana dikemukakan oleh Laudon dan Laudon (2020) bahwa SIM berperan penting dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi.

b. Gambaran Strategi Mutu Pelayanan Kesehatan

Hasil analisis terhadap variabel strategi mutu menunjukkan bahwa mayoritas responden menilai strategi mutu pelayanan kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan Kabupaten Mukomuko berada pada kategori baik. Sebanyak 71 responden (77,2%) menyatakan bahwa SIM membantu dalam pemantauan indikator mutu, evaluasi kinerja pelayanan, serta perencanaan peningkatan mutu secara berkelanjutan. Sebanyak 15 responden (16,3%) menilai strategi mutu berada pada kategori cukup, dan 6 responden (6,5%) menilai kurang. Hasil ini sejalan dengan pendapat World Health Organization

(2018) yang menyatakan bahwa sistem informasi yang baik merupakan elemen penting dalam pengelolaan mutu pelayanan kesehatan.

c. **Gambaran Efektivitas Fasilitas Pelayanan Kesehatan**

Berdasarkan hasil analisis univariat terhadap variabel efektivitas fasilitas pelayanan kesehatan, diperoleh bahwa 68 responden (73,9%) menilai efektivitas organisasi berada pada kategori baik. Responden menyatakan bahwa penerapan SIM membantu meningkatkan koordinasi antarunit kerja, mempercepat pengambilan keputusan, serta meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya. Sebanyak 18 responden (19,6%) menilai cukup efektif dan 6 responden (6,5%) menilai kurang efektif. Temuan ini mendukung teori efektivitas organisasi yang menyatakan bahwa kualitas informasi sangat mempengaruhi kinerja dan pencapaian tujuan organisasi (Gibson et al., 2016).

d. **Hubungan Sistem Informasi Manajemen dengan Strategi Mutu**

Hasil analisis bivariat menggunakan uji korelasi Pearson menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara Sistem Informasi Manajemen dengan strategi mutu pelayanan kesehatan. Nilai koefisien korelasi diperoleh sebesar $r = 0,63$ dengan nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan Sistem Informasi Manajemen, maka semakin baik pula strategi mutu yang diterapkan di fasilitas pelayanan kesehatan Kabupaten Mukomuko. Temuan ini sejalan dengan penelitian Handayani et al. (2019) yang menyatakan bahwa SIM berkontribusi terhadap peningkatan mutu pelayanan kesehatan.

e. **Hubungan Sistem Informasi Manajemen dengan Efektivitas Fasilitas Pelayanan Kesehatan**

Hasil analisis bivariat juga menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara Sistem Informasi Manajemen dengan efektivitas fasilitas pelayanan kesehatan. Nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,66$ dengan nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa penerapan SIM yang baik berhubungan erat dengan peningkatan efektivitas organisasi. Hasil ini sesuai dengan pendapat O'Brien dan Marakas (2017) yang menyatakan bahwa SIM mendukung pengambilan keputusan manajerial dan meningkatkan kinerja organisasi.

f. **Pengaruh Sistem Informasi Manajemen terhadap Strategi Mutu dan Efektivitas**

Hasil analisis multivariat menggunakan regresi linier menunjukkan bahwa Sistem Informasi Manajemen berpengaruh secara signifikan terhadap strategi mutu dan efektivitas fasilitas pelayanan kesehatan Kabupaten Mukomuko. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa SIM memberikan kontribusi sebesar 39% terhadap variasi strategi mutu dan 43% terhadap variasi efektivitas fasilitas pelayanan kesehatan, dengan nilai signifikansi $p < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa SIM merupakan faktor penting dalam mendukung peningkatan mutu dan efektivitas organisasi, meskipun masih terdapat faktor lain di luar penelitian yang turut mempengaruhi (Ghozali, 2021).

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) pada organisasi pelayanan kesehatan berada pada kategori baik dan berperan signifikan dalam mendukung strategi mutu pelayanan. Temuan ini mengindikasikan bahwa SIM telah mampu menyediakan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu sebagai dasar perencanaan, pengendalian, serta evaluasi mutu pelayanan kesehatan. Kondisi ini sejalan dengan model keberhasilan sistem informasi DeLone dan McLean yang menegaskan bahwa kualitas sistem dan kualitas informasi merupakan determinan utama keberhasilan pemanfaatan sistem informasi dalam organisasi (DeLone & McLean, 2003).

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan persepsi terhadap penerapan sistem informasi manajemen

Kategori Persepsi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	69	75,0
Cukup	17	18,5
Kurang	6	6,5
Total	92	100

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar responden (75,0%) menilai bahwa penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) di fasilitas pelayanan kesehatan Kabupaten Mukomuko berada pada kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa SIM telah digunakan secara luas dan dirasakan manfaatnya dalam mendukung proses pelayanan dan manajemen organisasi. SIM dinilai mampu mempercepat proses kerja, meningkatkan ketepatan pencatatan dan pelaporan data, serta memudahkan akses informasi bagi pengambilan keputusan.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Laudon dan Laudon (2020) yang menyatakan bahwa SIM berfungsi sebagai sistem terintegrasi yang mendukung efisiensi operasional dan efektivitas pengambilan

keputusan manajerial. Selain itu, O'Brien dan Marakas (2017) menegaskan bahwa pemanfaatan SIM yang optimal dapat meningkatkan koordinasi antarunit kerja dan kualitas informasi yang dihasilkan organisasi.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Strategi Mutu Pelayanan Kesehatan

Kategori Strategi Mutu	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	71	77,2
Cukup	15	16,3
Kurang	6	6,5
Total	92	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden (77,2%) menilai strategi mutu pelayanan kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan Kabupaten Mukomuko berada pada kategori baik. Hal ini mengindikasikan bahwa SIM telah berperan dalam mendukung pemantauan indikator mutu, evaluasi kinerja pelayanan, serta perencanaan peningkatan mutu secara berkelanjutan.

Hasil penelitian ini mendukung pernyataan World Health Organization (2018) yang menyebutkan bahwa sistem informasi kesehatan yang baik merupakan komponen penting dalam pengelolaan mutu pelayanan kesehatan. SIM memungkinkan manajemen untuk memantau capaian mutu secara berkesinambungan dan melakukan perbaikan berbasis data (continuous quality improvement). Penelitian Handayani et al. (2019) juga menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan sistem informasi kesehatan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan mutu pelayanan.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Efektivitas Fasilitas Pelayanan Kesehatan

Kategori Efektivitas	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	68	73,9
Cukup	18	19,6
Kurang	6	6,5
Total	92	100

Berdasarkan Tabel 3, sebanyak 73,9% responden menilai efektivitas fasilitas pelayanan kesehatan Kabupaten Mukomuko berada pada kategori baik. Responden menyatakan bahwa penerapan SIM membantu meningkatkan koordinasi antarunit kerja, mempercepat proses pengambilan keputusan, serta meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya.

Temuan ini sejalan dengan teori efektivitas organisasi yang dikemukakan oleh Gibson et al. (2016), yang menyatakan bahwa efektivitas organisasi sangat dipengaruhi oleh kualitas informasi yang digunakan dalam proses manajerial. SIM menyediakan informasi yang akurat dan tepat waktu, sehingga manajemen dapat mengalokasikan sumber daya secara lebih optimal dan mencapai tujuan organisasi dengan lebih efektif.

Tabel 4. Hubungan Sistem Informasi Manajemen dengan Strategi Mutu Pelayanan

Variabel	r Pearson	p-value
SIM – Strategi Mutu	0,63	0,000

Hasil uji korelasi Pearson pada Tabel 4 menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara Sistem Informasi Manajemen dengan strategi mutu pelayanan kesehatan ($r = 0,63$; $p < 0,05$). Hubungan positif ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan SIM, maka semakin baik pula strategi mutu yang diterapkan di fasilitas pelayanan kesehatan Kabupaten Mukomuko.

Hasil ini mendukung pendapat Davis dan Olson (2015) yang menyatakan bahwa sistem informasi manajemen merupakan alat penting dalam pengendalian dan peningkatan mutu organisasi. SIM memungkinkan manajemen melakukan pemantauan kinerja secara berkelanjutan dan mengambil tindakan korektif secara tepat.

Tabel 5. Hubungan Sistem Informasi Manajemen dengan Efektivitas Fasilitas Pelayanan Kesehatan

Variabel	r Pearson	p-value
SIM – Strategi Mutu	0,66	0,000

Tabel 5 menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara Sistem Informasi Manajemen dengan efektivitas fasilitas pelayanan kesehatan ($r = 0,66$; $p < 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan SIM yang baik berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas organisasi, terutama dalam hal koordinasi kerja, efisiensi operasional, dan pengambilan keputusan.

Temuan ini sejalan dengan O'Brien dan Marakas (2017) yang menyatakan bahwa SIM mendukung pengambilan keputusan strategis dan operasional yang berdampak langsung pada kinerja dan efektivitas organisasi. Dengan demikian, SIM dapat dipandang sebagai faktor strategis dalam meningkatkan efektivitas fasilitas pelayanan kesehatan.

Tabel 6. Pengaruh Sistem Informasi Manajemen terhadap Strategi Mutu dan Efektivitas

Variabel	r Pearson	p-value
Strategi Mutu	0,39	<0,05
	0,43	<0,05

Berdasarkan hasil analisis regresi linier pada Tabel 6, Sistem Informasi Manajemen memberikan kontribusi sebesar 39% terhadap variasi strategi mutu dan 43% terhadap variasi efektivitas fasilitas pelayanan kesehatan. Nilai signifikansi yang diperoleh ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa pengaruh tersebut bersifat signifikan secara statistik.

Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun SIM memiliki peran yang kuat dalam mendukung strategi mutu dan efektivitas organisasi, masih terdapat faktor lain di luar penelitian yang turut mempengaruhi, seperti kompetensi sumber daya manusia, kepemimpinan, dan budaya organisasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Ghozali (2021) yang menyatakan bahwa nilai koefisien determinasi menggambarkan kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen, namun tidak menutup kemungkinan adanya faktor lain yang berpengaruh.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sistem Informasi Manajemen memiliki peran yang signifikan dalam mendukung strategi mutu dan efektivitas fasilitas pelayanan kesehatan Kabupaten Mukomuko. Penerapan SIM yang baik berkontribusi terhadap peningkatan mutu pelayanan, efektivitas organisasi, serta pengambilan keputusan berbasis data.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Peran Sistem Informasi Manajemen dalam Mendukung Strategi Mutu dan Efektivitas Fasilitas Pelayanan Kesehatan di Kabupaten Mukomuko dengan melibatkan 92 responden, dapat disimpulkan bahwa penerapan Sistem Informasi Manajemen di fasilitas pelayanan kesehatan Kabupaten Mukomuko secara umum berada pada kategori baik. Hal ini ditunjukkan oleh mayoritas responden yang menyatakan bahwa SIM telah membantu mempercepat proses pelayanan, meningkatkan akurasi pencatatan dan pelaporan data, serta mempermudah akses informasi bagi pengambilan keputusan manajerial.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa strategi mutu pelayanan kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan Kabupaten Mukomuko berada pada kategori baik. Sistem Informasi Manajemen berperan penting dalam mendukung pemantauan indikator mutu, evaluasi kinerja pelayanan, serta perencanaan peningkatan mutu secara berkelanjutan. Dengan tersedianya data yang akurat dan tepat waktu, manajemen dapat melakukan perbaikan mutu pelayanan secara lebih terarah dan berbasis bukti.

Selain itu, efektivitas fasilitas pelayanan kesehatan Kabupaten Mukomuko juga dinilai baik oleh sebagian besar responden. Penerapan Sistem Informasi Manajemen terbukti mendukung peningkatan koordinasi antarunit kerja, efisiensi penggunaan sumber daya, serta kecepatan pengambilan keputusan. Hal ini menunjukkan bahwa SIM berkontribusi secara nyata dalam meningkatkan efektivitas organisasi pelayanan kesehatan.

Hasil analisis statistik menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara Sistem Informasi Manajemen dengan strategi mutu pelayanan kesehatan serta efektivitas fasilitas pelayanan kesehatan. Semakin baik penerapan Sistem Informasi Manajemen, maka semakin baik pula strategi mutu dan efektivitas organisasi. Sistem Informasi Manajemen juga terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap strategi mutu dan efektivitas fasilitas pelayanan kesehatan, meskipun masih terdapat faktor lain di luar penelitian yang turut mempengaruhi.

Saran

Bagi pihak manajemen fasilitas pelayanan kesehatan Kabupaten Mukomuko, disarankan untuk terus meningkatkan kualitas penerapan Sistem Informasi Manajemen melalui pengembangan sistem yang terintegrasi, pembaruan teknologi secara berkala, serta peningkatan keamanan dan keandalan data. Hal ini penting agar SIM dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai alat pendukung pengambilan keputusan strategis dan peningkatan mutu pelayanan.

Bagi tenaga kesehatan dan tenaga administrasi, disarankan untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilan dalam penggunaan Sistem Informasi Manajemen melalui pelatihan dan pendampingan secara berkelanjutan. Peningkatan kemampuan sumber daya manusia diharapkan dapat memaksimalkan pemanfaatan SIM dan meminimalkan kendala teknis dalam pelaksanaannya.

Bagi pemerintah daerah dan pemangku kebijakan di bidang kesehatan, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan dan perencanaan pengembangan sistem informasi kesehatan di tingkat daerah. Dukungan kebijakan dan pendanaan yang memadai sangat diperlukan untuk memastikan keberlanjutan dan optimalisasi penerapan Sistem Informasi Manajemen di fasilitas pelayanan kesehatan.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi mempengaruhi strategi mutu dan efektivitas fasilitas pelayanan kesehatan, seperti kepemimpinan, budaya organisasi, kepuasan kerja, dan kompetensi sumber daya manusia. Selain itu, penelitian dengan pendekatan kualitatif atau metode campuran dapat dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai implementasi Sistem Informasi Manajemen di fasilitas pelayanan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- BPJS Kesehatan. (2024). Cakupan Universal Health Coverage (UHC) Kabupaten Mukomuko Tahun 2024. Jakarta: BPJS Kesehatan.
- Davis, G. B., & Olson, M. H. (2015). *Management Information Systems: Conceptual Foundations, Structure, and Development*. New York: McGraw-Hill.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Mukomuko. (2025). *Laporan Pelaksanaan Program Pemeriksaan Kesehatan Gratis di Kabupaten Mukomuko*. Mukomuko: Dinkes Kabupaten Mukomuko.
- Gibson, J. L., Ivancevich, J. M., Donnelly, J. H., & Konopaske, R. (2016). *Organizations: Behavior, Structure, Processes*. New York: McGraw-Hill Education.
- Handayani, P. W., Hidayanto, A. N., & Sandhyaduhita, P. I. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan sistem informasi kesehatan. *Jurnal Sistem Informasi*, 15(2), 123–134.
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2020). *Management Information Systems: Managing the Digital Firm*. Boston: Pearson Education.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- O'Brien, J. A., & Marakas, G. M. (2017). *Introduction to Information Systems*. New York: McGraw-Hill Education.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

World Health Organization. (2018). Delivering Quality Health Services: A Global Imperative. Geneva: World Health Organization.